

Koperasi Alko Arabika Tani Dan Peranannya Terhadap Petani Kopi Di Kayu Aro Barat (2014-2021)

Fauzi Burhan^{1(*)}, Etmi Hardi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)Fauzi003455@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the history of cooperative organizations or institutions regarding the formation of cooperatives and their role for farmers in Kayu Aro Barat. This research explains the process of forming a cooperative, its development based on three periods, and its role for the West Aro Wood farmers. The purpose of this research is to describe the formation of the Alko Arabika Tani Cooperative and its initiators, the development of the Alko Arabika Tani Cooperative, and the role of the Alko Arabika Tani Cooperative towards coffee farmers in Kayu Aro Barat. This study uses the historical writing method with four stages, namely: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The result of this research is the formation of the Alko Arabika Tani Cooperative which was initiated by several figures including: 1) Suryono 2) Nopa Suryono 3) Kelik 4) Erna Yunita, and several other figures. caused by logging and illegal hunting in the area of the Kerinci Seblat National Park (TNKS). The cooperative was officially established based on the decision of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 400 / Kep.524 / VI.6 / 2014. Then its development was based on three periods and its role in coffee farmers in Kayu Aro Barat. Cooperatives carry out various activities in helping farmers to achieve the vision of preserving nature by empowering the community.

Keywords: Cooperatives, Development, Alko Arabika Farmers, Role, Farmers, Coffee Plants.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sejarah organisasi atau lembaga koperasi tentang terbentuknya koperasi dan peranannya terhadap petani di Kayu Aro Barat. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang proses terbentuknya koperasi, perkembangannya berdasarkan tiga periodisasi, dan peranannya terhadap petani Kayu Aro Barat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani dan penggagasnya, perkembangan Koperasi Alko Arabika Tani, dan peranan Koperasi Alko Arabika Tani terhadap petani kopi di Kayu Aro Barat. Penelitian ini menggunakan metode penulisan sejarah dengan empat tahapan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini adalah terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani yang di gagas oleh beberapa tokoh antara lain : 1) Suryono 2) Nopa Suryono 3) Kelik 4) Erna Yunita, dan beberapa tokoh lainnya. Pendirian koperasi diawali dari kesadaran para penggagas mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penebangan dan perburuan liar di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Koperasi berdiri secara resmi berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 400 / Kep.524 / VI.6 / 2014. Kemudian perkembangannya berdasarkan tiga periode dan peranannya terhadap petani kopi di Kayu Aro Barat. Koperasi melakukan berbagai kegiatan dalam membantu petani untuk mencapai visi melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci : Koperasi, Perkembangan, Alko Arabika Tani, Peranan, Petani, Tanaman Kopi.

PENDAHULUAN

Koperasi berasal dari bahasa inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dalam kata lain berarti segala kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya bisa disebut koperasi. Usaha Koperasi disusun oleh anggota dan untuk anggota (Alma, 2017). Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang di tuju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Moonti, 2016, hlm 11). Di kabupaten Kerinci pada akhir tahun 2014 berdiri sebuah koperasi yang bernama Koperasi Alko Arabika Tani, pada awalnya merupakan suatu perkumpulan petani dan wanita tani kopi yang dibentuk berdasarkan keputusan bersama berdasarkan perkumpulan petani kopi yang berada di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam praktik pertanian, industri kecil dan perdagangan kopi. Bentuk Koperasi pada hakikatnya merupakan suatu usaha bersama secara kolektif. Tujuan utama yang terkandung dari usaha bersama itu adalah agar memperoleh kekuatan bersama sehingga akan memperoleh daya saing yang lebih kuat (Gitosudarmo, 2014). Ketika pendirian koperasi pada 2014, Koperasi Alko Arabika Tani menyusun visi untuk melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat. Visi ini di usung oleh Koperasi Alko Arabika Tani tidak terlepas dari isu kerusakan lingkungan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Kerusakan lingkungan yang terjadi seperti penebangan liar dan perburuan liar di kawasan TNKS. Kegiatan penebangan liar dan perburuan liar terjadi dikarenakan ketidakpastian harga tanaman pertanian sehingga masyarakat lebih tergiur ingin mendapatkan uang secara cepat dari hasil penebangan dan juga masyarakat percaya bahwa tanah yang berada di kawasan TNKS lebih subur untuk di gunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Koperasi Alko Arabika Tani berdiri dengan tujuan sebagai wadah dari berbagai kegiatan, dalam setiap kegiatannya akan bermuara pada visi awal mereka yaitu melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat. Tujuan Koperasi di Indonesia ada tiga yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota, memajukan kesejahteraan masyarakat, serta membangun tatanan perekonomian nasional (Rudianto, 2010). Pola Koperasi Alko Arabika Tani ini sendiri bisa dimasukkan dalam pola koalisi banyak benang dengan jenis diadik dan horisontal. Pola koalisi banyak benang merupakan sebuah hubungan persahabatan atau ketetanggaan, di mana rumah tangga-rumah tangga mengadakan banyak ikatan yang beranekaragam dan berulang-ulang, mulai dari ikatan tolong menolong dalam produksi sampai kepada saling memberikan perlakuan istimewa (Wolf, 1983, hlm 146). Koperasi Alko Arabika Tani bergerak diberbagai kegiatan, Seperti pengembangan wirausaha kopi, praktik pertanian berkelanjutan pada kopi, pendirian pabrik mini pengolah kopi, pengembangan wisata kopi, pembersihan kawasan TNKS, pengembangan usaha home industri, peningkatan peran perempuan untuk menunjang ekonomi rumah tangga.

Kegiatan koperasi sesuai dengan prinsip koperasi terbaru yang dikembangkan International Cooperative Alliance (Federasi koperasi non pemerintah internasional) adalah keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan yang demokratis, partisipasi anggota dalam ekonomi, kebebasan dan otonomi, pengembangan pendidikan, pelatihan, dan informasi (Sumantri & Permana, 2017). Koperasi Alko Arabika Tani ini juga menjadikan budidaya tanaman kopi selain untuk menunjang perekonomian juga sebagai cara untuk melakukan penghijauan di sekitaran kaki gunung Kerinci yang merupakan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Ketertarikan para petani bergabung dengan Koperasi Arabika Tani tidak terlepas dari berbagai inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Koperasi Alko Arabika Tani. Kabupaten Kerinci memiliki beberapa komoditi perkebunan rakyat seperti tanaman kopi, teh, karet, cengkeh, kakao, tembakau, dan casiavera (Septika & Hermon, 2019). Kemudian juga pada hakikatnya para petani itu tidak enggan terhadap aliansi-aliansi dari luar atau terhadap lembaga itu, maka sudah tentu mereka tidak memusuhi inovasi-inovasi yang menjadi harapan mereka untuk memberikan keuntungan pribadi (Popkin, 1986, hlm 54).

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di jelaskan, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani, perkembangan dan peranannya terhadap petani kopi di Kayu Aro Barat. Dengan itu maka penulis akan mengkaji semuanya dalam judul *Koperasi Alko Arabika Tani dan Peranannya Terhadap Petani Kopi di Kayu Aro Barat (2014-2021)*. Berdasarkan judul penelitian yang akan penulis kaji, ada kajian terdahulu mengenai sejarah koperasi yang terkait dengan penelitian penulis yaitu Thesis dari Mela Prima Irna (2019) dengan judul "*Koperasi Solok Radjo : Perubahan Kehidupan Petani dan Perdagangan Kopi Arabika di Kabupaten Solok*". Thesis tersebut membahas mengenai beberapa kesulitan yang di alami petani kopi di kabupaten Solok di karenakan harga kopi yang rendah disebabkan panjangnya rantai perdagangan kopi sehingga melatar belakangi berdirinya Koperasi Solok Radjo. Kesimpulan yang di dihasilkan dari penelitian Mela Prima Irna yaitu berdirinya Koperasi Solok Radjo berkat kerja keras dari Alfadrian Syah yang bertujuan untuk mengembangkan kopi Solok. Menciptakan jaringan perdagangan baru melalui satu pintu, membawa Kopi Arabika Solok dikenal hingga mancanegara. Menciptakan kembali antusiasme petani dalam bertanam kopi (Prima et al., 2019). Kemudian ada penelitian yang di lakukan oleh Yuliana Kansrini, Amelia Zuliyanti, Puji Wahyu Mulyani, dan Darbi Pirmansyah. Penelitian tersebut berjudul "*Peran koperasi dalam pemberdayaan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal*". Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang pentingnya keberadaan Koperasi Mandailing Jaya dapat menyebarluaskan informasi tentang usaha kopi, membantu pemasaran, memberikan pelatihan dan melakukan pemberdayaan petani kopi (Kansrini et al., 2020). Selanjutnya ada penelitian yang di lakukan oleh Edwin Stiyawan, Fadli, dan Ellyta Effendy dengan judul "*Peran koperasi kopi terhadap produksi dan kesejahteraan petani kopi di kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah*".

Penelitian ini menjelaskan mengenai peran koperasi sebagai suatu peran badan usaha yang bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan petani yang lebih baik (Stiyawan et al., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani, perkembangan dan peranan Koperasi Alko Arabika Tani terhadap petani kopi di Kayu Aro Barat. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai informasi tentang berdirinya Koperasi Alko Arabika Tani, perkembangannya dan peranannya terhadap petani kopi di Kayu Aro Barat dari tahun 2014 sampai 2021. Kemudian manfaat akademisnya yaitu menambah pengetahuan penulis dalam memahami dan mendeskripsikan proses terbentuk, perkembangan, peranan sebuah koperasi serta menjadi landasan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu yang konteks permasalahannya tentang sejarah lembaga khususnya koperasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah mengarah kepada gambaran masa lalu untuk di analisis secara kritis berdasarkan suatu peristiwa yang telah terjadi dan berdasarkan bukti-bukti yang di temukan serta bisa di analisis dengan baik. Metode penelitian sejarah ini mampu terwujud dengan baik dengan didukung oleh beberapa langkah sehingga metode penelitian ini dapat berjalan dengan sempurna. Ada empat level sebagai bentuk interpretasi dari konsep metode sejarah, yang pertama heuristik, kedua kritis sumber atau pengecekan data, ketiga interpretasi, keempat deskripsi historis atau historiografi (Gottschalk, 1997). Kemudian beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Heuristik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menemukan dan mencari sumber-sumber sejarah untuk mendukung suatu penelitian (Ismaun, 2005). Sumber data dikumpulkan dalam bentuk sumber primer dan sumber sekunder. Langkah pertama yang penulis lakukan dalam mencari sumber primer yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai Koperasi Alko Arabika Tani yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Langkah kedua penulis melakukan pengumpulan sumber sekunder dengan cara mencari studi relevan yang berkaitan dengan topik penelitian penulis seperti buku, artikel, jurnal dan skripsi. Langkah ketiga penulis melakukan observasi langsung ke kantor Koperasi Alko Arabika Tani. Dalam kegiatan observasi penulis melakukan pengambilan gambar terhadap setiap sudut bangunan yang berdiri di lingkungan kantor Koperasi Alko Arabika Tani, selain itu penulis melakukan wawancara terhadap ketua koperasi, pengurus koperasi, dan petani kopi di Kayu Aro Barat. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber utama yaitu Ibu Sriyanti, Bapak Suryono, dan Bapak Dirga. Sebagai pedoman wawancara penulis sebelumnya menuliskan poin-poin penting yang akan di tanyakan, dalam wawancara yang di lakukan penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini mengarah sebagai sejarah lisan, hal ini karena metode pengumpulan data yang dominan menggunakan metode wawancara kepada tokoh yang menjadi saksi utama seperti bapak Suryono. Sejarah lisan ialah sumber sejarah yang dilisankan oleh

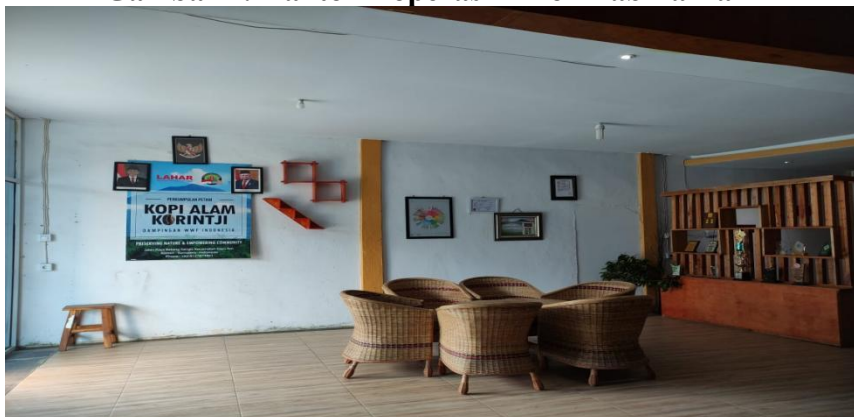
manusia pengikut atau yang menjadi saksi akan peristiwa sejarah pada zamannya (Darban, 1997). Kedua, Kritik sumber atau analisis sumber adalah kegiatan untuk mencari tahu kebenaran dari data yang sudah diperoleh dengan cara mengoreksi sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya agar dapat dijadikan sumber rujukan, dalam kegiatan kritik sumber penulis melakukannya dengan dua cara yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Dalam menyeleksi keabsahan sumber lisan, peneliti memperhatikan beberapa kriteria sumber seperti kesehatan sumber lisan, melihat usia sumber lisan dan memperhatikan apakah sumber lisan benar-benar dapat dipercaya atau tidak (Darban, 1997). Ketiga, Interpretasi merupakan langkah pengelompokkan dan pemilahan data, interpretasi bertujuan agar penulis dapat mengetahui ke akuratan data dan fakta yang telah didapat dan dianalisis berdasarkan sumber-sumber mengenai Koperasi Alko Arabika Tani. Sumber-sumber yang didapat berupa sumber primer dan sumber sekunder digabungkan berdasarkan tema dan subtema yang sama, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran dalam penulisan dari topik penelitian penulis tentang terbentuk, perkembangan dan peranan Koperasi Alko Arabika Tani terhadap petani di Kayu Aro Barat. Keempat, Historiografi merupakan langkah yang terakhir digunakan dalam penelitian sejarah, pada langkah ini seorang peneliti sudah mulai menyusun dan menulis hasil penelitiannya sehingga mampu menjadi suatu tulisan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Koperasi Alko Arabika Tani

Koperasi Alko Arabika Tani berkantor di Jl. Batang Sangir, no.2, rt.02, Batang Sangir, Kayu Aro, Kerinci, Jambi (37163) dan memiliki gudang koperasi yang beralamat di Jl. Sungai Sikai. No.15, rt.4, Sungai Sikai, Gunung Tujuh, Kerinci, Jambi (37163). Letak kantor dan gudang Koperasi Alko Arabika Tani berada dekat dengan jalan lintas Jambi-Sumbar. Perkembangan Koperasi Alko Arabika Tani bisa di jelaskan secara rinci dengan di bagi menjadi tiga periode perkembangan : Periode Terbentuknya Koperasi Alko (2014-2016) Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) internasional dan nasional (2016-2018), Pengembangan keterlususan kopi dan pasar ekspor (2019-2020), Manajemen berkelanjutan (2021 dan seterusnya).

Gambar 1. Kantor Koperasi Alko Arabika Tani



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti tahun 2022

1) Terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani (2014-2016)

Terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani berawal dari perkumpulan petani kopi yang membentuk sebuah Koperasi yang sekarang di kenal dengan nama Koperasi Alko Arabika Tani. Ada beberapa tokoh utama yang menjadi penggagas pada masa awal terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani, antara lain : 1) Suryono 2) Nopa Suryono 3) Kelik 4) Erna Yunita, dan beberapa tokoh lainnya. Sekelompok orang ini menyusun sebuah visi untuk *Melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat* agar dapat menyelamatkan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar TNKS (Bhinekawati & Suryono, 2023, hlm 182). Akhirnya pada tanggal 15 Desember 2014 Koperasi Alko Arabika Tani resmi berdiri berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 400 / Kep.524 / VI.6 / 2014 dengan visi melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat. Demi mencapai visi yang telah di susun sebelumnya, Koperasi Alko Arabika Tani terlebih dahulu memperkuat bagian hulu rantai pasokan kopi dengan mulai mendidik petani mengenai praktik pembudidayaan kopi yang baik (Wawancara, Bapak Suryono, 8 Oktober 2022). Koperasi Alko Arabika Tani menyadarkan petani bahwa seluruh proses yang di mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan panen harus di lakukan dengan baik sesuai dengan standar internasional. Hal ini di lakukan agar kopi yang mereka produksi bisa bersaing di pasar internasional. Kemudian pada tahun 2015 Koperasi Alko Arabika Tani mulai merekrut para petani dan anak-anak muda yang ingin menjadi agripreneur. Ketika itu Koperasi Alko Arabika Tani menggaet 160 petani yang tergabung di dalam 10 kelompok tani, mereka menggarap lahan dengan luas sekitar 200 ha, tak sampai di situ saja sesuai dengan visi awal yaitu melestarikan alam maka semua lahan yang di garap harus berada di luar dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) (Bhinekawati & Suryono, 2023, hlm 183). Koperasi Alko Arabika Tani pun saat itu mulai membeli kopi hasil panen petani dengan modal awal sebesar Rp. 3.000.000.

Anggota Koperasi Alko Arabika Tani terdiri dari dua jenis yaitu yang pertama di sebut sebagai anggota inti, yang menjadi anggota inti adalah para wirausahawan sosial yang bergelut di bidang kopi, industri kecil, kafe, homestay, dan ekowisata. Kemudian yang kedua di sebut anggota reguler atau anggota petani (Wawancara, Ibu Sriyanti, 25 September 2022). Koperasi di kelola dan di jalankan oleh anggota inti, Kepala eksekutif koperasi di pilih di antara anggota inti. Koperasi Alko Arabika Tani terlihat lebih di jalankan dengan sistem yang modern seperti sebuah perusahaan induk daripada koperasi-koperasi tradisional pada umumnya. Koperasi Alko Arabika Tani mewadahi berbagai kegiatan dan unit usaha yang berada di bawah naungan koperasi. Koperasi Alko Arabika Tani memiliki lima unit usaha atau divis, antara lain : 1) PT ALKO 2) ALKO Wisata 3) Bank Sampah 4) ALKO Akademi 5) ALKO IKM. Setiap divisi memiliki kegiatan yang berbeda-beda dan setiap divisi di ketuai oleh anggota inti yang memiliki bisnis dan bertugas mencari modal, membagi keuntungan, dan membiayai operasional koperasi (Bhinekawati & Suryono, 2022). Berikut divisi beserta kegiatan masing masing.

- 1) PT ALKO, merupakan divisi kopi yang bertugas menjaga rantai pasokan kopi dan menjadi penjamin pembelian dan pemasaran seluruh kopi yang di hasilkan oleh petani sesuai standar dan pesanan konsumen yang didirikan secara resmi tahun 2017.
- 2) ALKO Wisata, membawahi dan menghimpun pengusaha yang bergerak dalam bidang resort, homestay, dan penyelenggara perjalanan.
- 3) Bank Sampah, bertugas melakukan pengelolaan sampah yang berada di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan sekitarnya untuk membangun lingkungan Kerinci yang lebih bersih, didirikan tahun 2020.
- 4) ALKO Akademi, bertugas dalam meningkatkan kapabilitas bagi petani, anggota, dan anak-anak petani. Mereka memberikan pelatihan pertanian dan kewirausahaan, beasiswa kepada anak petani yang melanjutkan studi di fakultas pertanian di univesitas di seluruh Indonesia, pelatihan industri kopi mulai menanam hingga mampu melakukan pengolahan pasca panen menjadi barista dan membuka kafe. Kegiatan dari Alko Akademi sudah di mulai dari tahun 2017.
- 5) ALKO IKM, mengembangkan usaha kecil hingga menengah seperti oleh khas kerinci, kopi kemasan, kafe-kafe dan mendorong inovasi produk-produk unggulan khas Kerinci.

Dalam jalannya Koperasi Alko Arabika Tani, anggota inti Koperasi Alko Arabika Tani memberikan sekitar 10% sampai 20% saham dari usaha yang mereka geluti kepada koperasi sebagai modal koperasi (Wawancara, Ibu Sriyanti, 25 September 2022). Itulah yang menjadikan adanya sistem bagi hasil tahunan dari bisnis atau usaha mereka kepada Koperasi Alko Arabika Tani berdasarkan bagian yang mereka berikan kepada koperasi. Terlepas dari itu dari berbagai usaha dan bisnis yang di lakukan anggota, semuanya akan bertujuan pada sebuah visi yaitu melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat. Koperasi Alko Arabika Tani ini sangat membantu terutama dalam kegiatan perkebunan. Perkembangan perkebunan di Indonesia pun sudah cukup lama di mulai dari masa kolonial. Ada dua fase di dalam perkembangan sistem perkebunan di Indonesia yaitu dari industri perkebunan negara ke industri perkebunan swasta (Kartodirdjo & Suryo, 1991). Ketika itu, jika dilihat perubahan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan politik kolonial yang ada di Belanda di masa itu dari politik konservatif ke politik liberal. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap daerah jajahan Belanda seperti Indonesia yang saat itu di sebut Hindia Belanda.

2) Kerjasama Dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Internasional dan Nasional (2016-2018)

Pada periode 2016-2018, Koperasi Alko Arabika Tani terus berkembang sesuai dengan visi awal koperasi melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat. Suryono, Nopa Suryono dan para penggagas Koperasi Alko Arabika Tani terus berusaha membangun kemampuan untuk menyelenggarakan ekonomi hijau sebelum dapat meningkatkan kondisi lingkungan dan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang mendiami kawasan di sekitaran Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Ekonomi hijau sendiri merupakan suatu

gerakan rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan (Bhinekawati & Suryono, 2023, hlm 183). Pada tahun 2016, Millenium Challenge Account – Indonesia (MCAI) yang merupakan sebuah lembaga wali amanat yang bergerak di bidang kemakmuran lingkungan hijau menyerukan gerakan ekonomi hijau. Koperasi Alko Arabika Tani pun membentuk sebuah tim yang berisikan beberapa nama yang terdiri dari Suryono, Nopa Suryono, Erna Yunita, Kaliyem, Priyanti, Kelik, Harmalisdas, dan Sugiono. Tim yang telah di bentuk ini terus bekerja dalam mengembangkan sebuah proposal untuk berpartisipasi dalam program yang di buat oleh MCAI (Wawancara, Bapak Suryono, 8 Oktober 2022). Seorang pakar manajemen yaitu Budi Satria Isman pun juga di ikutsertakan dalam membantu, tak sampai di situ saja nasihat pun terus di berikan oleh Musnardi Moenir yang merupakan pendiri LSM lokal yang bernama Lembaga Advokasi Hak Rakyat (LAHAR). Usaha ini tak serta merta berjalan dengan lancar, setelah proposal di ajukan pihak MCAI menilai bahwa Koperasi Alko Arabika Tani tidak akan mampu untuk mengelola program yang mereka canangkan. Sehingga MCAI pun memberi saran agar Koperasi Alko Arabika Tani mencari mitra yang merupakan LSM Internasional. Koperasi Alko Arabika Tani mencari jalan keluar dengan menghubungi World Wildlife Fund (WWF) yang kebetulan saat itu juga membutuhkan LSM lokal sebagai mitra inisiatif ekonomi hijau. Dalam hal itu, Koperasi Alko Arabika Tani di bantu oleh Lembaga Advokasi Hak Rakyat (LAHAR) dalam menjalin kerja sama dengan World Wildlife Fund (WWF). Dalam menjalankan program ini Lembaga Advokasi Hak Rakyat (LAHAR) dan World Wildlife Fund (WWF) bertindak selaku pelaksana, sedangkan Koperasi Alko Arabika Tani berperan sebagai beneficiary atau penerima kepercayaan dan manfaat dari program yang di laksanakan.

Kemudian pada tahun 2017 dengan dukungan program pemberdayaan World Wildlife Fund (WWF) bekerja sama untuk mengembangkan kapasitas petani kopi, Koperasi Alko Arabika Tani menerima dana sebesar Rp. 360.000.000 yang akan di alokasikan untuk mengembangkan program ekonomi hijau bagi petani untuk menghentikan masyarakat melakukan kegiatan pembalakan liar di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Koperasi Alko Arabika Tani di dalam unit usahanya seperti PT. ALKO Sumatra Kopi, ALKO Akademi, dan Bank Sampah memberikan pengetahuan dan teknologi agribisnis kepada para petani kopi di kawasan Gunung Kerinci, dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi, kualitas dan nilai produk mereka, dan untuk memperluas pasar global (Ekspor) Sekaligus melestarikan alam (Dokumen Koperasi Alko Arabika Tani. Preserving Nature and Empowering Community, 2020). Setelah mendapatkan dana dari kerja sama dengan World Wildlife Fund (WWF) dan Lembaga Hak Advokasi Rakyat (LAHAR) sebesar Rp. 360.000.000 Koperasi Alko Arabika Tani menggunakan dana tersebut dalam menjalankan program yang telah di rancang seperti membangun database petani yang tergabung sebagai mitra dari Koperasi Alko Arabika tani, melatih petani, dan memasok benih berkualitas tinggi. Koperasi Alko Arabika Tani memprioritaskan program mereka agar dapat mengubah pola pikir petani bahwa para petani harus benar-benar memastikan konsistensi kualitas dan kuantitas kopi yang mereka hasilkan dari lahan

mereka. Petani yang bermitra dengan Koperasi Alko Arabika Tani ini pun diberikan benih kopi yang memiliki kualitas tinggi dan petani dilatih mengenai bagaimana menerapkan pola pertanian kopi yang berkelanjutan. Pendiri maupun anggota inti dari Koperasi Alko Arabika tani melakukan kunjungan dan pelatihan ke perkebunan-perkebunan kopi yang telah terbilang baik dalam sistem pengelolaan secara berkelanjutan. Kunjungan ini dilakukan ke provinsi Sumatera Utara dan Aceh dengan tujuan untuk belajar bagaimana mengelola perkebunan kopi di mulai dari cara panen yang baik, cara pengolahan kopi pasca panen, hingga ke proses pemasaran kopi (Bhinekawati & Suryono, 2023, hlm 187).

Dalam jalannya kegiatan ini, beberapa tokoh difokuskan pada bidangnya masing-masing. Suryono di fokuskan belajar tentang bisnis kopi, Nopa fokus pada pertanian kopi, dan Kelik berkonsentrasi pada metode pengolahan kopi untuk memenuhi standar pembeli potensial (Wawancara, Bapak Suryono, 8 Oktober 2022). Setelah menjalankan program mereka menemukan bahwa masalah klasik petani kopi adalah inkonsistensi kualitas dan kuantitas. Selain itu, pasar juga terkesan tidak menghargai perbedaan kualitas kopi dan kerja keras petani. Hal ini menyebabkan tidak ada keinginan yang lebih dari petani untuk menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Karena meskipun kualitas kopinya sudah ditingkatkan, tetapi harga jualnya masih terbilang rendah dan tidak ada perbedaan harga antara kopi yang berkualitas tinggi dan kopi yang kualitasnya di bawah standar. Kemudian dari sisi bisnis, harus ada apresiasi atas kerja keras para petani. Hal ini diperlukan agar para petani paham bahwa yang dijual bukan hanya biji kopinya saja, tetapi juga cerita di balik kopi tersebut. Sebagai bagian dari program tersebut, pada tahun 2017 Koperasi Alko Arabika Tani membentuk sebuah divisi khusus yang di fokuskan untuk mengelola bisnis kopi dan rantai pasokannya. Divisi kopi ini merupakan unit usaha dari Koperasi Alko Arabika Tani yang bernama PT. ALKO Sumatra Kopi. PT. ALKO Sumatra Kopi bertanggung jawab atas peningkatan konsistensi kuantitas dan kualitas kopi serta mengembangkan akses ke pasar domestik dan internasional. Proyek dengan WWF kemudian berakhir pada 2018. Saat itu, para petani Kerinci mulai memproduksi kopi berkelanjutan dan ALKO sudah memasuki pasar domestik.

3) Pengembangan Keterlusuran Kopi dan Pasar Ekspor (2019-2020)

Koperasi Alko Arabika Tani pada tahun 2019 sudah mulai mengeksport produk kopi mereka ke pasar internasional. Koperasi Alko Arabika Tani kemudian juga menemukan permasalahan yang mendasar dalam rantai pasokan kopi, yaitu harga pasar kopi (Wawancara, Bapak Dirga, 18 April 2022). Petani tidak memiliki informasi harga pasar kopi secara transparan karena para tengkulak tidak pernah memberikan informasi tersebut. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut, Koperasi Alko Arabika Tani dengan modal Rp. 10.000.000 mengembangkan sebuah aplikasi yaitu ALKO Mobile. ALKO Mobile ini memberi akses kepada para petani agar para petani dapat memperoleh tiga jenis informasi yaitu mengenai harga kopi, pasar tempat biji kopi dijual, dan kegiatan Koperasi Alko Arabika Tani (Wawancara, Mbak Silvi, 15 Oktober 2022). Selanjutnya, Koperasi Alko Arabika Tani memikirkan bagaimana membuat cerita untuk setiap petani, ini dilakukan agar profil para petani dapat diketahui oleh pembeli dan peminum kopi. Pada

akhir tahun 2019, setelah mengirim berbagai proposal ke beberapa lembaga dengan di bantu oleh tokoh-tokoh yang sudah cukup berpengalaman seperti Budi Satria Isman dan Musnardi Munir, akhirnya Koperasi Alko Arabika Tani bertemu dengan perusahaan Jepang yang bernama Emurgo, mereka menyetujui kerjasama untuk membantu Koperasi Alko Arabika Tani dalam mengembangkan aplikasi menggunakan teknologi blockchain. Sistem ini akan menciptakan transparansi dan ketertelusuran integritas kopi. Seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam rantai pasok (petani, tengkulak, pengolah, eksportir, importir, roaster, dan kafe) harus mengisi data tersebut (Bhinekawati & Suryono, 2023, hlm 185). Jika salah satu pihak tidak mengisi data tersebut, maka pihak berikutnya tidak dapat mengisi data tersebut karena sistem pelacakan tidak dapat dilanjutkan. Ada lima elemen utama yang memungkinkan teknologi blockchain untuk melacak kredibilitas rantai pasokan kopi. Elemen pertama adalah distribusi, di mana data diisi oleh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam rantai pasokan. Elemen kedua adalah kriptografi, yang berkaitan dengan keamanan data. Jika ada perubahan data, semua pemangku kepentingan akan tahu. Elemen ketiga adalah kekekalan, Setelah data dimasukkan, tidak ada yang bisa mengubahnya. Elemen keempat adalah tokenization, yang mengubah kopi sebagai aset fisik menjadi aset digital ini membuat data aktif di dalam sistem. Elemen kelima adalah desentralisasi dimana data dapat dipantau oleh semua pemangku kepentingan yang terlibat Untuk mengedukasi petani dalam menggunakan teknologi blockchain.

Pada tahun 2020, ALKO, Blue Korintji, dan Emurgo meluncurkan teknologi blockchain kepada para pemangku kepentingan dalam rantai pasokan. Koperasi Alko Arabika Tani menjadi koperasi pertama di Asia Tenggara yang menggunakan teknologi blockchain untuk ketertelusuran kopi. Hal ini tentunya akan menjadi keunggulan tersendiri bagi Koperasi Alko Arabika Tani dalam bersaing di pasar yang kompetitif. Dengan ketertelusuran kopi yang di berikan oleh Koperasi Alko Arabika Tani, maka para konsumen dapat menghargai bagaimana proses kopi ditangani dari proses pertanian hingga tertuang di cangkir kopi mereka (Wawancara, Bapak Suryono, 8 Oktober 2022). Penerapan teknologi ini tentunya menjadi nilai jual yang unik yang di miliki oleh Koperasi Alko Arabika Tani di mana para konsumen dapat mengenali cerita petani. Selain itu, dengan adanya ketertelusuran dan transparansi tentunya juga menciptakan kepercayaan lebih di antara para pemangku kepentingan, di mana pelanggan akhir dan pembeli bersedia membayar harga premium untuk kopi Kerinci (Wawancara, Bapak Dirga, 4 Oktober 2022). Ketertelusuran kopi yang di terapkan oleh Koperasi Alko Arabika Tani ini tentu menghasilkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dalam rantai pasokan serta dari pelanggan. Penggunaan aplikasi Alko Mobile ini tidak terlepas dari kendala sehingga pada pertengahan 2020 Koperasi Alko Arabika Tani melibatkan anak-anak petani dalam pelatihan penggunaan aplikasi mobile. Para remaja ini didorong untuk membantu orang tua mereka untuk mendapatkan harga terbaik untuk kopi mereka. Setelah pelatihan, ratusan petani terdaftar di ALKO Mobile karena anak-anak mereka membantu pendaftaran online untuk mendapatkan nama pengguna, membuat kata sandi, dan benar-benar masuk ke sistem (Wawancara, Mas Frengki, 18 November 2022). Sembilan puluh lima persen produksi kopi

diekspor ke Belgia, Norwegia, Prancis, Belanda, Inggris, Selandia Baru, Amerika Serikat, Cina, Malaysia, dan Singapura. Sisa produk dijual di pasar Indonesia. Koperasi Alko Arabika Tani mendidik para petani untuk mengikuti praktik berkelanjutan dalam proses penanaman bibit kopi, perawatan, pemanenan, pengolahan, cupping, roasting, dan penyajian. Petani mulai menikmati hasil kerja keras mereka. Beberapa penebang liar menghentikan perburuan liar Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan mulai menanam kopi di luar TNKS. Upaya pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat mulai membuahkan hasil (Bhinekawati & Suryono, 2023, hlm 197).

Tabel 1.7 Tujuan Ekspor Koperasi Alko Arabika Tani melalui divisi PT. ALKO Sumatera Kopi 2020

No.	Nama	Negara	Jumlah Ekspor
1.	Starbucks	Amerika Serikat	300 ton
2.	Madu Cafe	Perancis	60 ton
3.	Nordich Coffee	Norwegia	38 ton
4.	Ripe Coffee	Selandia Baru	16 ton
5.	-	Australia	8 ton
6.	Coffex	Malaysia	38 ton
7.	-	Singapura	6 ton
8.	Royal Coffee	Amerika Serikat	-
9.	Saka Coffee	Jepang	-
10.	-	Belgia	-

Sumber : Company Profile, Preserving Nature And Profil ALKO

Selain itu di tahun 2021, ALKO juga bekerja sama dengan KBRI yang menerima pesanan dari Mesir dengan rata-rata pesanan 200 ton per bulan untuk kopi Robusta, dengan target 4.000 ton kopi Robusta per tahun. Untuk kopi Robusta, pembeli dari negara Timur Tengah seperti Mesir dan Uni Emirat Arab membeli dalam jumlah banyak (Dokumen Koperasi Alko Arabika Tani.).

4) Manajemen Keberlanjutan (2021 dan Seterusnya)

Pada awal tahun 2021, ketika itu Koperasi Alko Arabika Tani terus meningkatkan kerjasamanya dengan berbagai kelompok tani yang tersebar di beberapa provinsi. Koperasi Alko Arabika Tani pada awal terbentuk memang mewadahi beberapa kelompok tani. Kelompok tani mereplikasi kontrol kualitas dan sistem ketertelusuran yang dikembangkan oleh Koperasi Alko Arabika Tani dan Emurgo. Pada tahap ini, jalinan kerjasama dan kepercayaan dengan pembeli internasional juga telah terjalin dengan baik. Koperasi Alko Arabika Tani berfokus pada pembangunan kemampuan petani dengan terus mendukung petani mengenai cara budidaya tanaman kopi, penguatan organisasi dengan mempekerjakan staf tetap dan profesional dalam bidangnya masing-masing, memperbaiki sistem tata kelola koperasi, dan peningkatan produksi dan distribusi ke pasar lokal dan pasar internasional dengan terus mencari mitra kerjasama dengan mengandalkan keterlusuran kopi yang dimiliki melalui teknologi blockchain. Sebelum adanya Koperasi Alko Arabika Tani para petani memiliki pengalaman buruk bahwa sekeras apa pun mereka berusaha menghasilkan

kopi berkualitas baik, harga jualnya tetap sama karena mereka tidak memiliki informasi harga dan tidak memiliki akses ke pasar. Program pelatihan petani sebelumnya yang dilakukan oleh pemerintah dan LSM tentang GAP difokuskan pada peningkatan praktik pertanian yang dapat menghasilkan panen yang lebih baik. Para petani dengan setia mengikuti arahan selama pelatihan. Namun pada kenyataannya, pasar tidak terlalu memperdulikan kualitas yang dihasilkan petani. Pembeli (biasanya pengepul yang membeli produk langsung dari petani) masih membeli produk dalam jumlah besar dan dengan harga yang tidak terlalu memperdulikan kualitas. Oleh karena itu, Koperasi Alko Arabika Tani melatih para pemimpin kelompok tani tentang pentingnya perbedaan harga berdasarkan kualitas produk (Wawancara, Bapak Suryono, 28 Desember 2022). Para pembeli atau pengepul dan pimpinan kelompok tani diundang untuk berkolaborasi dengan Koperasi Alko Arabika Tani sebagai bagian dari rantai nilai kopi dimana koperasi akan membeli kopi dari pembeli atau pengepul, kemudian menjualnya ke pasar domestik dan global. Koperasi Alko Arabika Tani berusaha memperbaiki kondisi tersebut melalui strategi keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab sosialnya. Petani dan kelompok tani pun juga di ajarkan tentang bisnis kopi. Secara kolektif, mereka dididik untuk memahami rantai pasokan dan memastikan kualitas kopi sesuai standar internasional. Proses pendidikan ini dilakukan secara terus menerus, karena pelatih berpindah dari satu desa ke desa lainnya.

Proses sosialisasi tentang pentingnya memastikan kuantitas dan kualitas kopi dilakukan secara konsisten untuk membangun pemahaman tentang hal tersebut. Tanpa pendidikan intensif, para petani tidak akan percaya bahwa kontrol kualitas akan dihargai di pasar. Koperasi Alko Arabika Tani membuktikan kepada petani bahwa kopi berkualitas tinggi yang diproses sesuai standar internasional atau permintaan pembeli akan mendapatkan harga yang lebih tinggi. Ada beberapa rencana Koperasi Alko Arabika Tani untuk mengelola keberlanjutan untuk kedepannya.

- Diharapkan pada tahun 2023 petani dari provinsi lain di luar Provinsi Jambi akan bergabung dengan Koperasi Alko Arabika Tani dengan teknologi blockchain yang telah di kembangkan. Dalam pengembangan pasar, Koperasi Alko Arabika Tani akan terus menjadi pemasok kopi spesial yang berkualitas tinggi untuk pasar internasional. Kemudian di pasar lokal, pengembangan pasar adalah dilakukan dengan mendirikan kafe kopi spesial sehingga permintaan kopi berkualitas tinggi di dalam negeri akan meningkat.
- Kemudian anggota Koperasi Alko Arabika Tani di harapkan menjadi semakin kuat demi menunjang perekonomian daerah. Divisi Alko Akademi akan diperkuat dengan dukungan dari akademisi dan dunia usaha untuk membangun kapasitas petani.
- Selanjutnya, Koperasi Alko Arabika Tani berharap model bisnis Koperasi Alko Arabika Tani dapat menginspirasi komunitas lain dalam mengembangkan petani yang visioner, profesional, dan mandiri dalam mengelola pertanian dan rantai nilai mereka.

Peran Koperasi Alko Arabika Tani Terhadap Petani di Kayu Aro Barat

Keberadaan Koperasi Alko Arabika Tani di Kayu Aro Barat sangat berperan penting dalam perkembangan dan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan para petani. Kegiatan yang dilakukan oleh petani tentu tidak bisa berjalan dengan baik secara terus menerus, hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh petani. Koperasi Alko Arabika Tani kemudian hadir berperan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Salah satu peran koperasi adalah mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada (Zulhartati, 2010). Peran dari Koperasi Alko Arabika Tani bisa terlihat dari peningkatan produksi dan pendapatan para petani. Koperasi Alko Arabika Tani memang benar-benar mewadahi petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani, ini tentunya sesuai dengan konsep dasar dari sebuah koperasi. Koperasi Alko Arabika Tani memberikan solusi kepada petani atas berbagai permasalahan dalam kegiatan perkebunan kopi (Wawancara, Bapak Herpani, 24 Desember 2022).

1) Penyuluhan Mengenai Cara Pembudidayaan Tanaman Kopi

Keterbatasan petani dalam mendapatkan akses terhadap pengetahuan mengenai pembudidayaan tanaman kopi secara bertahap dapat terselesaikan dengan kehadiran sebuah lembaga koperasi. Berkaitan dengan hal tersebut disini Koperasi Alko Arabika Tani Hadir dalam memberi kemudahan akses mengenai pengetahuan dalam pembudidayaan tanaman kopi kepada petani terutamanya petani di Kayu Aro Barat maupun orang-orang yang tertarik untuk membudidayakan tanaman kopi (Wawancara, Bapak Dirga, 5 Januari 2023). Koperasi disini berperan sebagai wadah bagi petani maupun masyarakat umum dalam mengatasi permasalahan mengenai tata cara pembudidayaan tanaman kopi serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam usaha untuk membantu para petani kopi yang tergabung sebagai anggota Koperasi Alko Arabika Tani khususnya yang berada di Kayu Aro Barat, Koperasi Alko Arabika Tani membantu dalam mengedukasi para petani mengenai tata cara pembudidayaan tanaman kopi di mulai dari proses penanaman hingga pasca panen (Wawancara, Bapak Dirga, 5 Januari 2023). Upaya yang dilakukan Koperasi Alko Arabika Tani untuk memberikan penyuluhan kepada para petani kopi yang menjadi anggota koperasi terutama yang berada di Kayu Aro Barat dilakukan oleh divisi Alko Akademi contohnya pada bulan Oktober 2021 dalam kegiatan bertajuk Alko Akademi x KFW, Alko Akademi membentuk sebuah tim yang berisikan beberapa anggota dari Koperasi Alko Arabika Tani yang sudah berpengalaman dalam pembudidayaan tanaman kopi. Kemudian tim dari divisi Alko Akademi inilah yang bergerak dalam upaya-upaya untuk melakukan penyuluhan kepada para petani kopi yang tergabung dengan Koperasi Alko Arabika Tani. Berikut beberapa bentuk upaya penyuluhan yang dilakukan oleh divisi Alko Akademi.

- a) Pembibitan Kopi, pembibitan kopi di mulai dari penyeleksian calon benih sesuai dengan kriteria, hingga proses penyemaian dengan menggunakan media tanam yang tepat. Biasanya biji kopi akan mulai berkecambah saat menginjak usia 4-8 minggu jika di tanam di dataran tinggi yang hawanya sejuk dan 3-4 minggu di dataran rendah.

- b) *Transplanting*, *transplanting* merupakan kegiatan pemindahan bibit kopi yang telah memenuhi syarat ke dalam media tanam polybag. Kegiatan ini bertujuan agar mempercepat pertumbuhan bibit kopi, mempermudah bibit kopi menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengurangi tinggat kematian bibit kopi dilapangan, memudahkan pemindahan bibit dilapangan dan msih banyak lagi manfaat lainnya.
- c) *Planting*, *planting* merupakan kegiatan pemindahan bibit kopi yang telah memenuhi kriteria untuk di lakukan penanaman ke lahan perkebunan.
- d) *Maintaning*, ini kegiatan yang sangat penting yaitu penyuluhan mengenai cara perawatan tanaman kopi, kegiatan ini di lakukan agar para petani tidak salah dalam melakukan perawatan terhadap tanaman kopi mereka. Para petani di ajarkan mengenai teknik penyiangan, pemangkasan bentuk, pemangkasan produksi, peremajaan, sanitasi, hingga pengendalian HPT.
- e) *Harveting*, *harveting* merupakan proses pemanenan, Tim Alko Akademi memberi arahan hingga ke masa pemanenan. Petani harus memetik buah yang betul masak dengan warna merah, tua agar menghasilkan kopi yang berkualitas. Pada waktu panen (pemetikan) agar berhati-hati supaya tidak ada bagian pohon/cabang/ranting) yang rusak sehingga tidak menimbulkan stres dan mengganggu perkembangan selanjutnya.

2) Membantu Dalam Kegiatan Pemasaran Hasil Produksi Kopi Petani

Secara ideal, peran Koperasi Alko Arabika Tani adalah meningkatkan produksi petani agar mencapai visi melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat dengan begitu masyarakat akan mendapatkan kesejahteraannya dan alam pun akan mendapatkan kelestariannya. Koperasi Alko Arabika Tani memberikan jaminan pemasaran terhadap hasil produksi petani sehingga petani terjamin secara pemasaran mengenai hasil produksi perkebunan mereka (Wawancara, Ibu Rini Masita, 24 Desember 2022). Selain itu, Koperasi Alko Arabika Tani meningkatkan posisi tawar petani terhadap hasil produksi perkebunan mereka sehingga petani memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil produksi perkebunan mereka sesuai dengan kualitas yang mereka hasilkan (Wawancara, Bapak Dirga, 5 Januari 2023). Koperasi Alko Arabika Tani menjembatani petani kopi di Kayu Aro Barat agar hasil produksi perkebunan mereka bisa mengakses pasar dan mendapatkan harga yang sesuai dengan usaha dan jerih payah para petani, hal ini tentunya akan meningkatkan taraf hidup petani hingga mencapai kesejahteraan mereka. Karena dengan semakin meningkatnya kesejahteraan para petani tentunya juga akan sangat membantu bagi Koperasi Alko Arabika Tani dalam mewujudkan visi awal koperasi yaitu melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat (Wawancara, Bapak Suryono, 28 Desemberr 2022). Koperasi Alko Arabika Tani juga berusaha untuk merubah persepsi para petani dari segi pola pikir bahwa perkebunan kopi memiliki prospek pasar yang sangat cerah untuk kedepannya. Sehingga petani lebih bersemangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil perkebunan mereka.

Koperasi Alko Arabika Tani melakukan berbagai usaha dengan membeli dan memasarkan hasil perkebunan dari petani anggota Koperasi Alko Arabika Tani (Wawancara, Bapak Dirga, 5 Januari 2023). Dengan berbagai peran dan kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Alko Arabika Tani menunjukkan bahwa keberadaan Koperasi Alko Arabika Tani sangat membantu bagi petani di Kayu Aro Barat terutama melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan mengenai pembudidayaan tanaman kopi di mulai dari proses penanaman hingga ke proses pasca panen, para petani kopi menjadi lebih paham mengenai bagaimana pembudidayaan tanaman kopi yang baik dan benar (Wawancara, Bapak Herpani, 24 Desember 2022). Dengan adanya penyuluhan mengenai pembudidayaan tanaman kopi tentunya para petani akan memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai pembudidayaan tanaman kopi dan secara perekonomian maka jelas perekonomian para petani di Kayu Aro Barat ini juga tentunya akan meningkat. Kemunculan Tenaga muda dengan ide-ide cemerlang, inovasi baru, kreatifitas yang tinggi dan segenap pengetahuan yang luas dalam mengembangkan dan mengelola kopi sehingga harga kopi meningkat menyebabkan pola pikir petani berubah (Prima et al., 2019).

KESIMPULAN

Terbentuknya Koperasi Alko Arabika Tani berawal dari kesadaran beberapa penggagas awal dari pendirian koperasi mengenai kerusakan alam di sekitaran Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang disebabkan oleh permasalahan kesejahteraan dan kesulitan perekonomian para petani dan masyarakat sehingga banyak para petani dan masyarakat melakukan penebangan dan perburuan liar sehingga merusak lingkungan. Kemudian Koperasi Alko Arabika Tani hadir dengan mengusung misi melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat. Koperasi Alko Arabika Tani berdiri dengan memiliki lima divisi atau unit usaha yaitu : 1) PT ALKO 2) ALKO Wisata 3) Bank Sampah Prima Aro 4) ALKO Akademi 5) ALKO IKM. Koperasi Alko Arabika Tani melakukan kegiatannya dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani kopi di Kayu Aro Barat yang menjadi fokus penelitian penulis. Setelah hadirnya Koperasi Alko Arabika Tani, secara bertahap koperasi membantu para petani di mulai dari membantu dari proses penanaman hingga proses pasca panen dan pemasaran hasil produksi perkebunan para petani. Kemudian secara berangsur-angsur mulai terlihat peran dan dampak dari kehadiran Koperasi Alko Arabika Tani di mana para petani dan masyarakat yang sebelumnya melakukan penebangan dan perburuan liar demi mendukung perekonomian mereka mulai beralih melakukan pembudidayaan tanaman kopi. Dengan begitu mulailah tercapai visi Koperasi Alko Arabika Tani yaitu melestarikan alam dengan memberdayakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Koperasi Alko Arabika Tani. Preserving Nature and Empowerng Community.
- Dokumen Pendirian Koperasi Alko Arabika Tani
- Alma, B. (2017). Pengantar Bisnis (Pertama). Alfabeta
- Gitosudarmo, I. (2014). Pengantar Bisnis (Kedua). BPFE
- Gottschalk, L. (1997). Mengerti Sejarah. Yayasan Penerbit UI
- Ismaun. (2005). Sejarah Sebagai Ilmu. Historia Utama Pres
- Kartodirdjo, S., & Suryo, D. (1991). Sejarah Perkebunan Di Indonesia : Kajian Sosial -
Ekonomi. Aditya Media
- Moonti, U. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Koperasi (Y. Tamu (ed.);
Cetakan pe). Interpena Yogyakarta
- Popkin, S. L. (1986). Petani Rasional. Yayasan Padamu Negeri
- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil
Dan Menengah (Umkm). 1–164.
<http://stikesstrada.ac.id/omp/index.php/ebook/catalog/book/9>
- Wolf, E. R. (1983). Petani Suatu Tinjauan Antropologis. CV. Rajawali
- Profile, C. (n.d.). Preserving Nature And Profil Alko
- Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi. P.G.A. Pratama
- Bhinekawati, R. (2023). ALKO Cooperatives ' Social Initiatives : Empowering Coffee
Farmers to Preserve Kerinci Seblat National Park , Indonesia. 181–203.
<https://doi.org/10.1108/978-1-80071-845-620231011>
- Bhinekawati, R., & Suryono. (2022). Implementasi Masalah Performa Berdasarkan
pandangan Maqasid Syariah pasda Koperasi Kopi Alam Korintji. Jurnal Ekonomi &
Ekonomi Syariah, Vol 5 No 2
- Darban, A. A. (1997). Sejarah Lisan Memburu Sumber Sejarah dari Para Pelaku dan
Penyaksi Sejarah. Jurnal Humaniora IV
- Kansrini, Y., Zuliyanti, A., Mulyani, P. W., & Pirmansyah, D. (2020). Peran Koperasi
Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal. JOSETA: Journal
of Socio-Economics on Tropical Agriculture, 2(2), 186–198.
<https://doi.org/10.25077/joseta.v2i2.241>

Prima, M., Lindayanti, I., & Nopriyasman. (2019). Koperasi Solok Radjo: Perubahan Kehidupan Petani dan Perdagangan Kopi Arabika di Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 457–472. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1112>

Septika, R. ., & Hermon, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Petani Dengan Produktivitas Kopi Arabika Di Kecamatan Kayu Aro Barat. *Jurnal Buana*, 3(4), 749–756

Stiyawan, E., Jalil, F., & Effendy, E. (2016). Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.29103/ag.v1i1.1081>

Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Guru Membangun*, 25, No.3

Wawancara dengan Ibu Sriyanti 18 April, 25 September 2022 di Keyna Homestay Kayu Aro

Wawancara dengan Bapak Suryono 8 Oktober, 28 Desember 2022 di Kantor Koperasi Alko Arabika Tani

Wawancara dengan Bapak Dirga 4 Oktober 2022 Family Homestay & Caffee , 5 Januari 2023 di Gudang Koperasi Alko Arabika Tani

Wawancara dengan Mbak Silvi 15 Oktober 2022 di Kantor Koperasi Alko Arabika Tani

Wawancara dengan Mas Frengki 18 November 2022 di Kediaman Narasumber

Wawancara dengan Bapak Herpani 24 Desember 2022 di lahan perkebunan kopi narasumber

Wawancara dengan Ibu Rini Masita 24 Desember 2022 di lahan perkebunan kopi narasumber.